

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang dapat diubah atau berubah karena suatu perlakuan tertentu. Penelitian subjek tunggal ini pun menggunakan variabel untuk dapat mengamati dan mengukur hasil dari penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan meronce yang akan dilatihkan pada anak dalam mengembangkan kemampuan mengancingkan baju.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengancingkan baju pada anak *cerebral palsy* spastik.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011, hlm.61).

1. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah kegiatan meronce. Meronce merupakan kegiatan merangkai manik-manik menjadi suatu kesatuan atau rangkaian dalam satu benang atau tali. Manik-manik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk bulat dengan diameter berukuran 0,5 cm. Manik-manik tersebut terbuat dari bahan plastik. Selain itu digunakan juga manik dari kancing baju berdiamater 0,5 cm sehingga anak langsung mencoba untuk memasukkan kancing tersebut pada tali. Langkah-langkah yang akan dilakukan anak dalam kegiatan meronce yaitu (1) memegang

tali yang telah disediakan, (2) mengambil manik-manik satu persatu dalam wadah yang telah disediakan (3) setelah itu memasukkan manik-manik tersebut ke tali yang telah dipegangnya satu persatu, dan (4) menarik tali sehingga manik-manik dapat terangkai.

2. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan mengancingkan baju. Kemampuan mengancingkan baju merupakan kemampuan menutup baju menggunakan kancing dengan cara memasukkan kancing pada lubang kancing yang sesuai secara berurutan sehingga terlindung dari hal-hal luar yang dapat memberi dampak negatif pada tubuh.

Kemampuan mengancingkan baju yang diukur dalam penelitian ini yaitu saat baju telah terpakai oleh subjek dengan jumlah kancing sebanyak lima buah pada bagian depan. Ukuran kancing pada baju berdiameter 0,5 cm. Terdapat dua aspek yang diukur dalam kegiatan mengancingkan baju yaitu aspek kerapihan dan aspek ketepatan. Kondisi subjek mengalami paraplegi sehingga aktifitas mengancingkan baju dilakukan dalam posisi duduk.

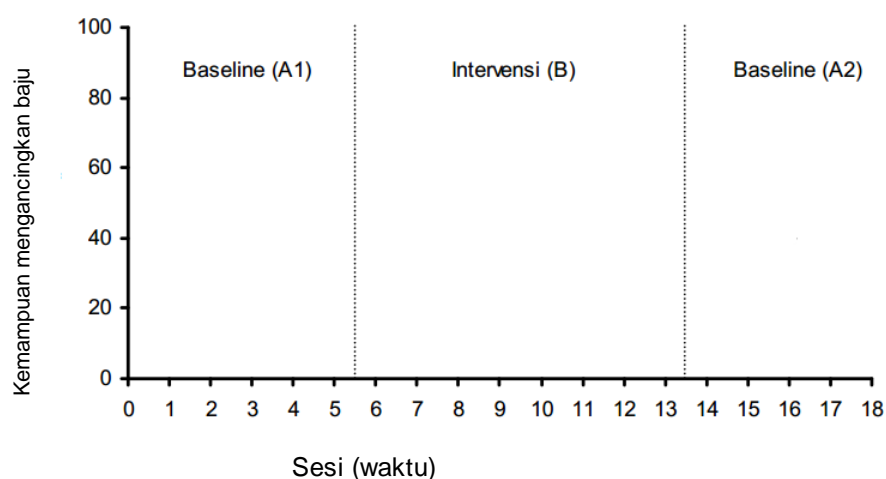
Langkah-langkah subjek dalam mengancingkan baju yaitu dengan (1) mensejajarkan terlebih dahulu ujung kanan dan ujung kiri baju bagian bawah, (2) memegang kancing yang hendak dimasukkan pada lubangnya, (3) memegang lubang kancing baju yang sesuai dengan kancing yang hendak dimasukkan, dan (4) memasukkan kancing ke lubang kancing hingga dapat terpasang. Kemampuan mengancingkan baju ini diukur melalui tes kinerja dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitasnya.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan subjek tunggal atau dikenal dengan istilah SSR (*Single Subject Research*). Penelitian ini menggunakan pola desain A-B-A dengan pendekatan kuantitatif. Desain A-B-A merupakan desain yang terdiri dari tiga fase yaitu kondisi *baseline* (A), intervensi (B) dan *baseline* (A). Pada

mulanya sasaran kemampuan yang ingin dicapai (*targer behavior*), diukur terlebih dahulu pada kondisi baseline (A1) sebelum diberi intervensi (B). Lalu *targer behavior* diukur pula pada kondisi intervensi (B). Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B), pengukuran dilakukan pada kondisi baseline kedua (A2). Kondisi baseline kedua ini dimaksudkan sebagai kontrol terhadap kondisi intervensi sehingga akan lebih mudah untuk menarik kesimpulan antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat. (Sunanto dkk, 2005, hlm.61)

Baseline dalam penelitian ini yaitu kemampuan subjek dalam mengancingkan baju saat berpakaian. Sedangkan kondisinya yaitu kondisi kemampuan subjek dalam mengancingkan baju yang diukur pada saat diberikan intervensi melalui kegiatan meronce dengan menggunakan manik atau bahan ronce yang menarik subjek.



Grafik 3.1 Prosedur Dasar Desain A-B-A

(Sunanto, 2005, hlm.61)

Keterangan :

Baseline (A1) : kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun.

Intervensi (B) : kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Baseline (A2) : pengulangan kondisi sebagai kontrol atau evaluasi pengaruh perlakuan terhadap kemampuan yang diharapkan (*target behavior*).

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan satu subjek yaitu seorang siswa *cerebral palsy spastik* dengan identitas sebagai berikut :

Nama : X
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kelas : XI SLB D YPAC Bandung
 Tempat, tanggal lahir : Solo, 19 Maret 1998
 Agama : Islam

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, subjek mengalami kesulitan dalam menggerakkan tangan karena kekakuan otot-ototnya. Tangan kanan anak lebih kuat dibandingkan dengan tangan kirinya, namun gerak jari tangan keduanya masih kaku. Hal tersebut membuatnya sulit untuk melakukan aktifitas sehari-hari seperti mandi, makan dan berpakaian. Diantara aktifitas tersebut, subjek paling sulit untuk berpakaian terutama dalam mengancingkan baju.

Setiap kali hendak pergi ke sekolah ia selalu dibantu oleh ibunya untuk mengancingkan baju seragamnya, begitupun saat dia hendak memakai baju berkancing lainnya. Hal ini sulit dilakukan karena kekakuan tangan dan kemampuan motorik halus yang masih kurang dan perlu dikembangkan. Sejauh ini subjek telah mampu menggenggam dan memegang benda, hanya saja untuk berpakaian subjek masih perlu bantuan untuk mengancingkan baju.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB D YPAC Bandung yang beralamat di Jl. Mustang no.46, Sukajadi, Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009, hlm.102) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun

sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pengembangan diri dan juga tes kinerja. Penggunaan RPP dalam penelitian ini karena penelitian dilakukan dalam *setting* pembelajaran di kelas sehingga dibutuhkan perencanaan dan evaluasi yang baik dan terarah. Untuk melihat kemampuan dalam mengancingkan baju, anak diminta untuk memakai baju berkancing. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan meronce terhadap kemampuan subjek dalam mengancingkan baju.

Untuk dapat mengukur kemampuan subjek dalam mengancingkan baju maka diperlukan suatu instrumen penelitian. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam membuat instrumen penelitian, yaitu :

1. Membuat kisi-kisi instrumen tes

Kisi-kisi instrumen merupakan indikator yang akan diamati dan diukur sesuai dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan kemampuan mengancingkan baju. Kisi-kisi ini akan dituangkan dalam butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3.1
KISI-KISI TES KINERJA
KEMAMPUAN MENGANCINGKAN BAJU

Variabel	Aspek yang diukur	Indikator
Kemampuan mengancingkan baju	1. Kerapihan	1.1 Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah
		1.2 Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah
		1.3 Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah
	2. Ketepatan	2.1 Memegang kancing baju dengan tangan kanan/kiri

		2.2 Memegang tepi lubang kancing baju dengan tangan kanan/kiri
		2.3 Memasukkan kancing ke dalam lubang kancing yang sesuai

Kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dibuat di atas, selanjutnya dikembangkan menjadi butir-butir instrumen penelitian. Berikut ini butir-butir instrumen yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah dibuat.

Tabel 3.2
INSTRUMEN TES KINERJA
KEMAMPUAN MENGANCINGKAN BAJU

Variabel	Aspek yang diukur	Indikator	Butir instrumen
Kemampuan mengancingkan baju	1. Kerapihan	1.1 Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah	1.1.1 Apakah subjek mampu memegang ujung kanan baju depan bagian bawah?
		1.2 Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah	1.2.1 Apakah subjek mampu memegang ujung kiri baju depan bagian bawah?
		1.3 Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah	1.3.1 Apakah subjek mampu mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing? 1.3.2 Apakah subjek mampu

			mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing?
	2. Ketepatan	2.1 Memegang kancing baju dengan tangan kanan	<p>2.1.1 Apakah subjek mampu memegang kancing baju pertama dengan tangan kanan/kiri?</p> <p>2.1.2 Apakah subjek mampu memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan/kiri?</p> <p>2.1.3 Apakah subjek mampu memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan/kiri?</p> <p>2.1.4 Apakah subjek mampu memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan/kiri?</p> <p>2.1.5 Apakah subjek mampu memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan/kiri?</p>
		2.2 Memegang tepi lubang kancing	2.2.1 Apakah subjek mampu memegang

		<p>baju dengan tangan kiri</p>	<p>tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kanan/kiri?</p> <p>2.2.2 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kanan/kiri?</p> <p>2.2.3 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kanan/kiri?</p> <p>2.2.4 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kanan/kiri?</p> <p>2.2.5 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kanan/kiri?</p>
		<p>2.3 Memasukkan kancing ke dalam lubang kancing yang sesuai</p>	<p>2.3.1 Apakah subjek mampu memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai?</p> <p>2.3.2 Apakah subjek mampu memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing</p>

			yang sesuai?
			2.3.3 Apakah subjek mampu memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai?
			2.3.4 Apakah subjek mampu memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai?
			2.3.5 Apakah subjek mampu memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai?

2. Menentukan kriteria penilaian butir pertanyaan

Kriteria penilaian digunakan untuk menetapkan skor dari hasil penelitian berdasarkan instrumen yang telah dibuat. Skor yang diperoleh ini berupa angka yang selanjutnya ditafsirkan dalam bentuk deskripsi. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan “*rating scale*” dengan rentang skor 0-2. Menurut Sugiyono (2009, hal.97) “dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.” Berikut ini dijelaskan rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
RUBRIK PENILAIAN TES KINERJA

Tidak mampu 0	Mampu dengan bantuan 1	Mampu 2
Subjek sama sekali tidak melakukan	Subjek terlihat ada usaha dalam melakukan tugas	Subjek mampu melakukan tugas secara

apapun selama 0-10 detik sehingga tugas dilakukan dengan bantuan penuh.	selama 0-30 detik tetapi tetap mengalami kesulitan maka perlu bantuan.	mandiri dan sesuai dengan prosedur
---	--	------------------------------------

Skor maksimal : 38

3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan kondisi subjek yang diteliti. Terdapat dua aspek yang diukur dalam penelitian ini yaitu pada aspek kerapihan dan aspek ketepatan, karena itulah dalam RPP dicantumkan evaluasi yang berisi tes kinerja pada aspek kerapihan dan ketepatan dalam mengancingkan baju.

Tes evaluasi yang tercantum dalam RPP sama dengan instrumen tes kinerja yang telah dibuat sebelumnya. RPP ini dibuat oleh peneliti karena penelitian dilakukan dalam *setting* pembelajaran di kelas namun lebih terfokus pada subjek yang diteliti.

F. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan teknik penilaian ahli (*expert judgement*) yaitu oleh seorang dosen Pendidikan Khusus UPI dan dua orang pengajar di SLB-D YPAC Bandung. Instrumen ini digunakan dalam penilaian tes kinerja/evaluasi pada kegiatan belajar mengajar yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilai mencocokkan indikator dalam kisi-kisi instrumen dengan butir instrumen yang telah dibuat peneliti. Apabila butir instrumen tersebut cocok dan sesuai maka penilai memberi nilai 1 sedangkan apabila tidak cocok maka diberi nilai 0. Kemudian data yang diperoleh tersebut dinilai validitasnya menggunakan rumus presentase :

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan : f = frekuensi cocok menurut penilaian

Σf = jumlah penilai

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Uji Validitas

No.	Kriteria	Presentase
1.	Valid	80% - 100%
2.	Kurang valid	50% - 80%
3.	Tidak valid	0% - 50%

Berdasarkan hasil *judgement* yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas

Butir Soal	Bobot Penilaian		Persentase (%)	Keterangan
	Valid	Tidak Valid		
1	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
2	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
3	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
4	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
5	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
6	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
7	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
8	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
9	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
10	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
11	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
12	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
13	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
14	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
15	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
16	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
17	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
18	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid

19	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
----	---	---	--------------------------	-------

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara sistematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes kinerja. Tes kinerja ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil perbuatan yang dilakukan oleh subjek.

Tes digunakan mulai dari tahap *baseline* 1, intervensi dan tahap *baseline* 2 untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan subjek antara sebelum, saat dan setelah diberikan intervensi berupa kegiatan meronce.

H. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Melakukan studi penelitian atau observasi terhadap sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat atau lokasi penelitian
- b. Menetapkan subjek dan masalah yang akan diteliti
- c. Membuat proposal penelitian yang selanjutnya diajukan kepada pihak jurusan
- d. Melakukan perizinan, yaitu sebagai berikut :
 - 1) Peneliti memberikan surat pengajuan ketetapan dosen pembimbing skripsi dari Jurusan Pendidikan Khusus kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI
 - 2) Permohonan izin penelitian dari Dekan FIP kepada Rektor UPI melalui Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan UPI
 - 3) Setelah itu, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Rektor UPI kepada Kepala Badan Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) Bandung untuk didisposisikan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
 - 4) Selanjutnya surat keterangan izin dari Kesbangpol, peneliti ajukan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

- 5) Surat keterangan izin penelitian yang telah diterima dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, peneliti ajukan kepada pihak Yayasan YPAC Bandung sebagai tempat melakukan penelitian
- 6) Setelah mendapat persetujuan dari pihak yayasan, peneliti menyerahkan surat disposisi tersebut kepada Kepala Sekolah SLB-D YPAC Bandung, hingga akhirnya peneliti dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.

e. Menyusun instrumen

Penyusunan instrumen diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu. Kisi-kisi tersebut dikembangkan menjadi butir-butir instrumen yang selanjutnya di *judgement* oleh para ahli sesuai bidang yang diteliti. Dalam menyusun instrumen ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

f. Melakukan uji validitas instrumen

Setelah instrumen dibuat, maka selanjutnya instrumen tersebut di uji tingkat validitasnya yaitu dengan meminta penilaian para ahli (*expert judgement*). Para ahli tersebut yaitu satu orang dosen Pendidikan Khusus dan dua orang pengajar di SLB-D YPAC Bandung.

g. Menganalisis hasil uji validitas instrumen

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya peneliti menganalisis data hasil *judgement* yang diberikan oleh para ahli dengan menggunakan rumus seperti yang telah tercantum di atas. Setelah dilakukan analisis, instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan beberapa kegiatan yaitu persiapan, pengambilan data, menghitung dan mengolah data. Pengambilan data dilakukan di dalam kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Meminta ijin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dan mengagendakan dengan wali kelas siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian terkait jadwal penelitian
- b. Melaksanakan tahap *baseline* 1 untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam mengancingkan baju.
- c. Selanjutnya melaksanakan tahap intervensi dengan menggunakan alat meronce yang difasilitasi oleh pihak sekolah. Pada tahap ini peneliti menerapkan instrumen RPP yang telah dibuat. Setelah kemampuan subjek yang diteliti dalam mengancingkan baju diketahui dari tahap *baseline* 1, maka diharapkan dengan intervensi yang dilakukan melalui kegiatan meronce dapat berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengancingkan baju.
- d. Melaksanakan *baseline* 2 untuk mengetahui kemampuan mengancingkan baju setelah diberikan intervensi, dengan kata lain *baseline* 2 ini merupakan kegiatan pengukuran kembali untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intervensi yang diberikan terhadap kemampuan subjek dalam mengancingkan baju.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Namun untuk penelitian ini yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) yang subjek penelitiannya hanya satu dan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil.

Sebagaimana Sugiyono (2009, hlm.147) menyatakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sebelum melakukan analisis data, data yang diperoleh dari hasil instrumen tes diolah dengan memasukkan hasil skor ke dalam rumus berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Pengolahan data ini merupakan tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah data yang didapatkan di lapangan. Data-data tersebut diolah agar memiliki arti dan dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan pengukuran dan memberi skor pada kondisi *baseline* 1 terhadap subjek dalam setiap sesinya
2. Melakukan pengukuran dan memberi skor pada kondisi intervensi terhadap subjek dalam setiap sesinya
3. Melakukan pengukuran dan memberi skor pada kondisi *baseline* 2 terhadap subjek dalam setiap sesinya
4. Membuat tabel perhitungan skor dan menghitung jumlah skor pada setiap kondisi/fase dari setiap sesinya
5. Membandingkan skor antara kondisi *baseline* 1, intervensi dan *baseline* 2 dari setiap sesinya
6. Menganalisis perubahan yang terjadi pada setiap kondisi/fase
7. Menyajikan hasil analisis tersebut dengan menggunakan diagram garis/grafik dan tabel.

Setelah data yang didapat di lapangan diolah, selanjutnya data tersebut dianalisis untuk melihat bagaimana pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan mengancingkan baju pada subjek. Tahap analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Sunanto (2005, hlm.107) memaparkan bahwa analisis data dilakukan dalam dua kondisi yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Adapun komponen-komponen yang dianalisis dalam kondisi meliputi :

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada setiap kondisinya. Panjang atau pendeknya sesi dalam suatu kondisi tergantung pada kondisi hingga mencapai data stabil.

2. Estimasi kecenderungan arah

Kecenderungan arah menunjukkan perubahan setiap data dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Dalam penelitian ini digunakan metode *split-middle*. Metode ini menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya sehingga dipastikan akan lebih reliabel karena menggunakan ukuran data secara pasti (median). Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

- 1) Membagi data menjadi dua bagian dalam satu kondisi
- 2) Membagi data bagian kanan dan kiri
- 3) Menentukan posisi median masing-masing belahan
- 4) Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan kiri.

3. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas dapat ditentukan dengan metode *split-middle* yaitu berdasarkan pada median data poin nilai ordinatnya. Metode ini dipastikan lebih reliabel karena menggunakan ukuran data secara pasti (median). (Sunanto, 2005, hlm.98). Cara menentukannya yaitu dengan menghitung banyaknya data poin yang ada dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data dan dikalikan 100%. Data dikatakan stabil jika berkisar antara 85% - 90%. Sedangkan apabila di bawah 85% dikatakan tidak stabil.

4. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan data satu ke data yang lain dalam satu kondisi. Cara menentukan kecenderungan jejak data sama halnya dengan kecenderungan arah. Terdapat tiga kecenderungan *trend* pada jejak data yaitu mendatar, menurun atau meningkat.

5. Level stabilitas dan rentang

Penentuan level stabilitas sama halnya dengan kecenderungan stabilitas sedangkan nilai rentang diperoleh dari skor terendah hingga skor tertinggi yang diperoleh subjek X pada setiap kondisi.

6. Level perubahan

Level perubahan ditentukan dengan cara menghitung selisih antara perolehan skor pada sesi terakhir dan skor pada sesi pertama dalam setiap kondisi. Setelah itu menentukan arah dengan memberi tanda (+) jika meningkat, jika menurun (-) dan jika tidak ada perubahan (=).

Penelitian ini juga melakukan analisis data antar kondisi dengan komponen-komponen sebagai berikut :

1. Jumlah variabel yang diubah, menunjukkan banyaknya variabel yang akan diubah dari kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B).
2. Perubahan kecenderungan dan efeknya, menunjukkan pengaruh intervensi yang diberikan terhadap *target behavior* penelitian.
3. Perubahan stabilitas, menunjukkan tingkat kestabilan data atau perubahan data secara keseluruhan dari kondisi satu ke kondisi lainnya dalam penelitian.
4. Perubahan level, menunjukkan perubahan data antara data terakhir pada kondisi *baseline* 1 (A2) dengan data pertama pada kondisi intervensi (B), maupun perubahan data antara data terakhir pada kondisi intervensi (B) dengan data pertama pada kondisi *baseline* 2 (A2).
5. Data overlap (tumpang tindih), artinya terdapat data pada intervensi yang termasuk dalam data pada *baseline*. Hal ini menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin kecil persentase overlap yang diperoleh, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap *target behavior*. Menentukan data overlap pada kondisi *baseline* (A) dan intervensi (B) yaitu sebagai berikut :
 - a) Melihat batas atas dan batas bawah pada fase *baseline* (A)
 - b) Menghitung banyaknya data pada fase intervensi (B) yang berada pada rentang fase *baseline* (A)
 - c) Membagi banyaknya data yang diperoleh pada langkah (2) dengan banyaknya data dalam fase intervensi (B) kemudian dikalikan 100.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis visual yang berarti melakukan pengamatan langsung terhadap data yang dipresentasikan dalam bentuk grafik. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah untuk melakukan analisis dan menjelaskan perubahan kemampuan subjek pada tahap *baseline 1*, tahap intervensi dan *baseline 2* secara lebih detail. Data yang didapat di lapangan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram garis atau grafik.